

Pengembangan Kurikulum Raudhatul Athfal Berbasis Kearifan Lokal di Raudhatul Athfal (RA) Selabaya Purbalingga

Novi Mayasari*¹, Ulpah Maspupah¹, Kuni Safingah²

¹UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

²Universitas Jenderal Soedirman

* novimaya@uinsaizu.ac.id

Abstract: In an effort to preserve local wisdom and construct knowledge about local wisdom in students from an early age, early childhood education institutions need to implement a curriculum according to local wisdom. This research was a qualitative study. The techniques for the data collection included interviews, observation, and documentation. The yields of this study revealed that the development of the RA Curriculum, according to local wisdom at RA Selabaya Purbalingga, comprised four steps. The first step was to determine the curriculum objectives based on the vision and mission. The second step was to determine learning experiences related to local wisdom. The third step is organizing learning experiences through intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities based on local wisdom. The fourth step is to determine a curriculum evaluation based on local wisdom.

Keywords: curriculum development; raudhatul athfal; local wisdom

Abstrak: Dalam upaya melestarikan kearifan lokal dan mengkonstruksi pengetahuan tentang kearifan lokal pada peserta didik sejak usia dini, maka lembaga pendidikan usia dini perlu menerapkan kurikulum berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Kurikulum RA Berbasis kearifan lokal di RA Selabaya Purbalingga terdiri dari empat langkah. Langkah pertama adalah menentukan tujuan kurikulum berdasarkan visi dan misi. Langkah kedua yaitu menentukan pengalaman belajar yang berhubungan dengan kearifan lokal. Langkah ketiga yaitu mengorganisasikan pengalaman belajar melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal. Langkah keempat yaitu menentukan evaluasi kurikulum yang berdasar pada *local wisdom*.

Kata kunci: pengembangan kurikulum; raudhatul athfal; *local wisdom*

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal dengan bangsa yang kaya akan adat istiadat serta budaya. Semua wilayah di Nusantara mempunyai keragaman dan keunikan dari segi budaya maupun adat istiadatnya. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang memiliki ragam budaya dan adat istiadat. Sayangnya teknologi yang semakin canggih berpengaruh kuat dalam gaya hidup. Kehidupan manusia sudah sangat dipengaruhi oleh era milenial, terutama pada generasi muda. Perlu ada upaya untuk mempromosikan *character building* yang berdasar pada *local wisdom* melalui nilai-nilai budaya yang sarat akan makna agar dapat dijadikan sebagai panutan *character building* supaya penerus bangsa tidak lupa akan *local wisdom* bangsanya sendiri.¹ Sebut saja Permainan tradisional, seni tradisional, makanan tradisional yang merupakan bagian dari kearifan lokal sudah tidak digandrungi kaum milenial maupun zilenial yang lebih cenderung menyukai permainan masa kini, seni yang lebih modern, dan makanan cepat saji yang digandrungi anak-anak zaman sekarang.

Padahal, berbagai macam permainan tradisional, menjadikan seseorang menjadi pribadi yang kuat fisik dan kuat mental. Selain itu, permainan tradisional menjadikan anak berkembang baik secara sosial maupun emosional, tidak gampang menyerah, senang bereksperimen, senang bereksplorasi serta membentuk jiwa *leaders*. Selain itu dalam permainan tradisional mengandung berbagai makna luhur seperti nilai agama, nilai pendidikan, norma dan etika. Permainan tradisional dikenalkan kepada anak, agar terjadi proses pengkristalan makna Pancasila pada jiwa mereka. Mereka juga diajarkan metode memainkannya dan aturan mainnya.²

Rujukan bahan pembelajaran yang di modifikasi oleh seorang pendidik disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan murid harus diperkaya dengan nilai kearifan lokal.³ Beberapa nilai *local wisdom* yang ada pada pendidikan antara lain; kebenaran nilai, *character building*, pendidikan moral dan kewarganegaraan. Realisasi nilai, *character building*, pendidikan moral dan kewarganegaraan adalah bagian dari kearifan lokal yang diajarkan di sekolah.⁴

Kesenian tradisional juga tidak kalah pentingnya dengan permainan tradisional. Kesenian tradisional termasuk kebudayaan yang seharusnya memperoleh perhatian penuh sebab kebudayaan identik dengan identitas suatu negara. Selain itu seni tradisional erat

¹ Moh Zulkarnaen, 'Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial', *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4.1 (2022), doi:10.35905/almaarief.v4i1.2518.

² Novan Ardy Wiyani, 'Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD', *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1.2 (2022), doi:10.33830/antroposen.v1i2.3782.

³ Iyan Setiawan and Sri Mulyati, 'Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.2 (2020).

⁴ Henni Endayani, 'MODEL PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL', *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3.1 (2023), doi:10.56832/pema.v3i1.321.

kaitannya dengan nilai budaya semestinya bisa menjadi wadah pelestarian budaya untuk generasi mendatang. Seni tradisional juga merupakan identitas bangsa karena termasuk produk budaya yang mampu mengejawantahkan ekspresi dalam bentuk simbol budaya pada masyarakat tertentu.

Ketika dalam lembaga pendidikan menerapkan kurikulum berbasis kearifan lokal, maka sejatinya berusaha melestarikan kearifan lokal dan mengkonstruksi pengetahuan tentang kearifan lokal pada peserta didik sejak dini. Dilihat dari isi *local wisdom* yang dapat masukkan kedalam kurikulum antara lain; *local knowlege*, *local technology*, dan *core of local wisdom*. Alangkah lebih baik lagi kalau kurikulum tersebut dikembangkan dengan baik. Dengan memiliki pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, dapat membantu pelestarian kebudayaan di lingkungan.⁵ Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami apa arti kearifan lokal dan memotivasi mereka untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan kearifan lokal.⁶ Pembelajaran tematik yang berdasar kearifan lokal merupakan nilai kebaikan yang ada dalam kebudayaan untuk mempertahankan jati diri siswa.⁷ Kearifan lokal dan konsep "belajar merdeka" memiliki tujuan dan arah yang sama dalam pendidikan Indonesia. Keduanya memberikan lembaga pendidikan kebebasan dan kebebasan untuk memaksimalkan potensi siswa dengan tetap menyesuaikan karakteristik siswa.⁸

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Selabaya Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Peneliti menggunakan analisis data tiga langkah yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

B. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rencana yang memandu proses kegiatan pembelajaran.⁹ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

⁵ I Gusti Ngurah Jayanti and others, 'Nilai Kearifan Lokal Dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Di Bali', *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 22.2 (2022).

⁶ Delia Arianti, 'Kearifan Lokal Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia', *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, 6.1 (2021).

⁷ Nafia Wafiqni and Siti Nurani, 'Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal', *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.2 (2019), doi:10.14421/al-bidayah.v10i2.170.

⁸ Heri Aftitah Hasibuan, 'Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1.1 (2022).

⁹ Munasib, M., and L. Faoziyah. 'Analysis of Arabic Textbooks in Character Education Curriculum Framework K13'. *ELOQUENCE : Journal of Foreign Language*, 2.3, (2023), doi:10.58194/eloquence.v2i3.871.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan pengembangan kurikulum ialah sebuah proses perencanaan dan pengaturan yang mencakup materi pelajaran, bahan, dan bagaimana mereka digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan belajar mengajar¹⁰. Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses penyelenggaraan unit pendidikan. Sedangkan pengembangan kurikulum adalah sebuah aktivitas yang berkaitan dengan perbaikan dan penyempurnaan silabus dengan prosedur menghubungkan antar perangkat yang lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas silabus agar lebih baik lagi.

Dakir memberikan definisi dari pengembangan kurikulum berarti mengarahkan kurikulum saat ini menuju *expected education* dikarenakan berbagai faktor pengaruh yang bersifat absolut baik yang berasal dari dalam ataupun luar, dengan maksud supaya murid dapat mewujudkan tujuan hidupnya dimasa depan dengan tepat. Sehingga dalam proses pengembangan kurikulum harus bersifat aplikatif, adaptif dan antisipatif¹¹. Agar memastikan bahwa anak-anak punya kompetensi untuk belajar dengan optimal, mengembangkan keterampilan yang diharapkan, mengubah cara mereka berperilaku, dan memperoleh pengetahuan baru, para pengembang kurikulum seharusnya menjadikan anak sebagai subjek.¹² *Procedures in curriculum management carry out curriculum organization. Implementation of the curriculum is carried out by all teachers in the form of learning activities and extracurricular activities. Curriculum evaluation is carried out by direct monitoring by the deputy head of curriculum, then reported to the school principal.*¹³

Untuk mencapai proses pembelajaran berjalan dengan baik, manajemen kurikulum ini hadir mendorong guru untuk membuat dan terus memperbaiki strategi pembelajaran mereka.¹⁴ Nilai-nilai inti—juga dikenal sebagai nilai-nilai inti etis—yang bisa diambil dari norma-norma budaya, keyakinan, dan ideologi bangsa. Nilai-nilai ini harus menjadi dasar bagi nilai-nilai karakter bangsa.¹⁵

C. Prinsip Socio-Cultural, Science, dan Teknologi

Para pengembang kurikulum harus memperhatikan situasi nyata, aneka ragam budaya,

¹⁰ Angraeni Ketut Desak and Petikasari Sindiwati, 'Peran Kurikulum Muatan Lokal Dalam Melestarikan Bahasa Daerah (Dayak Ngaju, Kalimantan Tengah)', *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, 4.2 (2020).

¹¹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 91.

¹² Muhammad, Zaini., *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Dan Inovasi)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 29.

¹³ Syarifah and Nur Firdaw Buerahen, 'Curriculum Management in Improving the Quality of Learning', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 08.02 (2023).

¹⁴ Moh Ismail and Mar'atul Azizah, 'Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang', *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1.1 (2023), doi:10.54437/attadbir.v1i1.1218.

¹⁵ Budie Agung, 'Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal', *Islamic Journal of Education*, 2.1 (2023), doi:10.54801/ijed.v2i1.173.

serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan pada saat proses membuat keputusan tentang kurikulum. Pendidikan dapat dianggap sebagai proses edukasi dari pewarisan budaya anak bangsa dalam rangka mengoptimalkan mutu dan kualitas sebagai insan Tuhan, ketika berperan menjadi tokoh perseorangan, warga negara, ataupun sebagai budaya bangsa secara keseluruhan. Dalam kegiatan di bidang pendidikan, proses memberikan warisan budaya bangsa dapat terlaksana dengan lebih optimal. Oleh karena itu, siswa yang berhadapan dengan kebiasaan manusia wajib dibimbing dan diarahkan pada norma agama maupun budaya agar mereka mampu menjadi manusia yang berbudaya.

D. Raudhatul Athfal

Raudhatul Athfal (RA) diartikan sebagai satuan pendidikan di jenjang pendidikan formal pertama dengan usia anak 4-6 Tahun, sampai anak masuk pendidikan Sekolah ‘Dasar (SD). Raudhatul Athfal (RA) termasuk jenjang sekolah bagi siswa yang belum berusia 6 tahun setelah mengikuti KB (Kelompok Bermain). Satuan Pembelajaran bagi anak tidak hanya pada Raudhatul Athfal (RA) saja, melainkan bagi anak-anak yang berusia 2-3 tahun hingga sampai sebelum usia SD atau MI.

Dari perspektif pedagogis, masa usia dini merupakan titik awal untuk pertumbuhan dan perkembangan berikutnya. Pakar percaya kehidupan anak-anak yang menyenangkan menentukan kesuksesan pada masa yang akan datang. Pencapaian progres dan kemajuan yang maksimal, diperlukan lingkungan pendidikan yang insentif dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak.¹⁶

E. Kearifan Lokal

Kearifan lokal sebagai intelektualitas manusia yang dimiliki sebuah kelompok etnis yang telah memperolehnya dari pengalaman hidup di masyarakat. Dapat didefinisikan bahwa kearifan lokal diciptakan oleh sekelompok masyarakat dengan pengalamannya sendiri dan tidak selalu dimiliki lainnya. Masyarakat tertentu memiliki sekumpulan nilai yang kuat yang telah berkembang sepanjang sejarahnya. Gagasan pengembangan pendidikan dengan mengintegrasikan kearifan lokal, setiap orang mempunyai metode yang bisa digunakan untuk menjalani aktivitas keseharian mereka. Metode memperkenalkan *local wisdom* Indonesia merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memasukkan arti *local wisdom* pada proses pendidikan.¹⁷

Local wisdom is able to drive collaboration, unity, and open-mindedness to create a

¹⁶Sujiono, Y. N. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT. Indeks, Hlm, 55.

¹⁷ Zakaria Zakaria, ‘INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SD/MI’, *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5.2 (2022), doi:10.51476/dirasah.v5i2.405.

post-conflict mixt civilization to live in harmony.¹⁸ Hence, cultural understanding with local merits must be lodged to resolve social problems. This study proposes the need for public understanding and awareness of the potential of local wisdom in each region.¹⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kearifan lokal yaitu tentang bagaimana orang bertindak dan berperilaku saat mengalami adanya perubahan dilingkungan baik fisik ataupun budaya. Kearifan lokal merupakan cara masyarakat menjaga kekayaan sumber daya alam di lingkungan tempat sekitar.

F. Pengembangan Kurikulum RA Berbasis Kearifan Lokal di RA Diponegoro Selabaya Purbalingga

Pengembangan kurikulum Raudhatul Athfal berbasis kearifan lokal di RA Diponegoro Selabaya Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga diantara langkah pertamanya adalah menentukan tujuan kurikulum. Dalam menentukan tujuan kurikulum di RA Diponegoro Selabaya beracuan pada visi, misi dan tujuan. Selain itu landasan kurikulum juga menjadi pedoman dalam menentukan tujuan kurikulum. Landasan tersebut meliputi landasan yuridis, landasan sosiologis dan landasan pedagogis. Selain itu karakteristik kurikulum RA juga menjadi hal yang penting dalam menentukan tujuan kurikulum. Adapun karakteristiknya adalah terdiri dari karakteristik satuan pendidikan, karakteristik sosial dan ekonomi lingkungan setempat, karakteristik budaya setempat, karakteristik tenaga pendidik dan kependidikan, karakteristik peserta didik, dan karakteristik kemitraan. Manajemen kurikulum merupakan bagian yang sangat penting pada manajemen pendidikan. *Curriculum management is a crucial aspect in education.*²⁰ *It is a cooperative, comprehensive, systemic, and systematic system to accomplish the curriculum purposes.*²¹ *Curriculum management build upon practice-based character teaching and habituation can give educational organizations new choices to organize educational actions.*²²

Langkah kedua yaitu menentukan pengalaman belajar. Dalam menentukan pengalaman belajar RA Diponegoro Selabaya merancang beberapa kegiatan diantaranya kegiatan harian yang terdiri dari kegiatan menyambut siswa; memberi salam, senyuman,

¹⁸ Aulia Rahman and others, 'Local Wisdom and Strengthening Social Integration in Multiethnic Society Post-Aceh Conflict', *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43.3 (2022), doi:10.34044/j.kjss.2022.43.3.06.

¹⁹ Ashadi L. Diab and others, 'Accommodation of Local Wisdom in Conflict Resolution of Indonesia's Urban Society', *Cogent Social Sciences*, 8.1 (2022), doi:10.1080/23311886.2022.2153413.

²⁰ Edi Waluyo and others, 'FACTUAL MODEL OF INFORMATION TECHNOLOGY ASSISTED ECE CURRICULUM MANAGEMENT', *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 100.8 (2022).

²¹ Purwadhi, 'Curriculum Management in the 21st Century Learning', *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 12.2 (2019).

²² Neti Handayani, Syarwani Ahmad, and Wahyu Indrawati, 'Curriculum Management in Elementary Schools Based on Character Education', *PPSDP International Journal of Education*, 2.1 (2023), doi:10.59175/pijed.v2i1.55.

sapaan, dengan sopan santun: aktivitas literasi ; gerakan bermain bebas berbasis dolanan tradisional; gerakan aku cinta bahasa daerahku; kegiatan membersihkan lingkungan; kegiatan muraja'ah (mengulangi hafalan al qur'an); makan bersama di sekolah, Kegiatan Mingguan yang terdiri dari hari Senin Nasionalis; Selasa Akhlak Mulia; Rabu Bersih; Kamis Purbalingga Sejati; Jumat Religi; dan Sabtu Sehat, Kegiatan Bulanan yang terdiri dari Kegiatan puncak tema; Parenting; Pemberian PMT; Posyandu, Kegiatan Tahunan yang terdiri dari memberikan santunan terhadap anak yatim; kegiatan bakti sosial dan pesantren Ramadhan; perayaan literasi; Pentas Seni Akhir Tahun; Peringatan hari besar nasional; PHBI; dan Peringatan hari bertema lingkungan. Selain itu juga menentukan pengalaman belajar yang berhubungan dengan kearifan lokal meliputi kesenian yang terdiri dari tarian jaranan; nyanyian tradisional melalui program pembiasaan menyanyikan nyanyian lokal misalnya jaran; lir ilir, musik tradisional kentongan juga rebana, pakaian adat Jawa yang dipakai ketika hari Kartini, kerajinan tangan menganyam, membuat batik jumputan, membuat makanan lokal telur asin, mengenalkan mitos; legenda; dan cerita rakyat wilayah sekitar yaitu belik planjan Selabaya, mengenalkan permainan tradisional yaitu ular naga, engklek, jamuran, dan gobak sodor, mengajarkan nilai-nilai luhur berbasis kearifan lokal yaitu kerigan, menghormati guru, berbagi ,lembah manah, tepo sliro, andap asor dll.

Langkah ketiga yaitu mengorganisasikan pengalaman belajar. Pengorganisasian adalah sebuah aktivitas dalam menyusun unsur-unsur organisasi menyesuaikan tujuan, sumber, dan lingkungan. Pengorganisasian yaitu sebuah tahapan dalam proses menentukan, mengklasifikasikan dan menyusun kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengorganisasian yaitu struktur organisasi²³ Pengorganisasian manajemen pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pendidikan untuk masa depan anak bangsa.²⁴ Organisasi kurikulum merupakan struktur program kurikulum yang terdiri dari kerangka pengajaran yang menyeluruh diberikan kepada peserta didik.²⁵

Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, RA Diponegoro Selabaya membagi kurikulum kedalam 3 bagian yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Muatan intrakurikuler dengan topik aku anak soleh, aku cinta Indonesia, bahagia bersama keluarga, indahnya lingkungan sekitarku, binatang ciptaan Allah, tanaman ciptaan Allah, asyiknya naik kendaraan, megahnya alam semesta serta menerapkan pembelajaran muatan lokal seperti pelestarian bahasa Jawa melalui program “kamis Purbalingga sejati” yaitu berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa setiap hari kamis; Jurnal pagi mengangkat permainan-permainan tradisional setiap pagi sebelum anak masuk; program “gemar makan

²³ Siti Fadlilah, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Di Ra Nu Banat Kudus', *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), doi:10.34001/intelegensia.v6i1.1792.

²⁴ Alifa Audy Angelya and others, 'PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN', *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2.3 (2022), doi:10.55606/jurima.v2i3.856.

²⁵ Ibrahim Nasbi, 'MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), doi:10.24252/idaarah.v1i2.4274.

ikan” sebagai pengenalan hasil produk lokal sebagai kampung mina dipakerti. Muatan kokurikuler melalui projek penguatan profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5). P5 memiliki lima dimensi yaitu dimensi beriman, bertaqwa dan berkarakter mulia, dimensi berkebinekaan menyeluruh, dimensi bekerja bersama-sama, independen, inovatif dan berfikir kritis. Sedangkan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin memiliki 10 nilai yaitu ta’adub, qudwan, muwatanah, tawasut, tawazun, i’tidal, musawah, musyawarah, toleransi, tathawur wa ibtikar. sedangkan muatan ekstrakurikuler yaitu tari, sosio drama, menyanyi, drumband.

Langkah keempat yaitu menentukan evaluasi. Proses kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk meninjau dan menilai apakah kegiatan manajemen kurikulum yang telah diimplementasikan berhasil atau tidak.²⁶ Evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari *daily evaluation, evaluate each learning unit, semester evaluation, dan annual evaluation*.

G. Simpulan

Pengembangan proses pendidikan Raudhatul Athfal (RA) berbasis kearifan lokal di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Selabaya Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga diantaranya kesenian yang terdiri dari tarian jaranan; nyanyian tradisional melalui program pembiasaan menyanyikan tembang daerah seperti jaranan, lir ilir, musik tradisional kentongan dan rebana, pakaian adat Jawa yang dipakai ketika hari Kartini, kerajinan tangan menganyam, membuat batik jumputan, membuat makanan lokal telur asin, mengenalkan mitos; legenda ; dan cerita rakyat wilayah sekitar yaitu belik planjan Selabaya, mengenalkan permainan tradisional yaitu ular naga, engklek, jamuran, dan gobak sodor, mengajarkan nilai-nilai luhur berbasis kearifan lokal yaitu kerigan, menghormati guru, berbagi ,lembah manah, tepo sliro, andap asor dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Budie, ‘Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal’, *Islamic Journal of Education*, 2.1 (2023), doi:10.54801/ijed.v2i1.173
- Angelya, Alifa Audy, Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, and Mashudi Hariyanto, ‘PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN’, *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2.3 (2022), doi:10.55606/jurima.v2i3.856

²⁶ Ofa Fatur Rahman, Adjat Sudrajat, and Hilman Farouq Khoer, ‘Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda’, *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.4 (2022), doi:10.54371/jiip.v5i4.551.

- Angraeni Ketut Desak, and Petikasari Sindiwati, 'Peran Kurikulum Muatan Lokal Dalam Melestarikan Bahasa Daerah (Dayak Ngaju, Kalimantan Tengah)', *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, 4.2 (2020)
- Ardy Wiyani, Novan, 'Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD', *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1.2 (2022), doi:10.33830/antroposen.v1i2.3782
- Arianti, Delia, 'Kearifan Lokal Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia', *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra*, 6.1 (2021)
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Diab, Ashadi L., Mustaqim Pabbajah, Ratri Nurina Widyanti, Lian Mulyani Muthalib, and Widi Fajar Widyatmoko, 'Accommodation of Local Wisdom in Conflict Resolution of Indonesia's Urban Society', *Cogent Social Sciences*, 8.1 (2022), doi:10.1080/23311886.2022.2153413
- Endayani, Henni, 'MODEL PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL', *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3.1 (2023), doi:10.56832/pema.v3i1.321
- Fadlilah, Siti, 'MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DI RA NU BANAT KUDUS', *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), doi:10.34001/intelegensia.v6i1.1792
- Fatur Rahman, Ofa, Adjat Sudrajat, and Hilman Farouq Khoer, 'Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.4 (2022), doi:10.54371/jiip.v5i4.551
- Handayani, Neti, Syarwani Ahmad, and Wahyu Indrawati, 'Curriculum Management in Elementary Schools Based on Character Education', *PPSDP International Journal of Education*, 2.1 (2023), doi:10.59175/pijed.v2i1.55
- Hasibuan, Heri Aftitah, 'Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar', *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1.1 (2022)
- Indrawan, I Putu Oktap, I Gede Sudirgayasa, and I Komang Wisnu Budi Wijaya, 'Integrasi Kearifan Lokal Bali Di Dunia Pendidikan', *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 'Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat Di Indonesia'*, 3, 2020
- Ismail, Moh, and Mar'atul Azizah, 'Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang', *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1.1 (2023), doi:10.54437/attadbir.v1i1.1218
- Jayanti, I Gusti Ngurah, I Wayan Rupa, I Made Satyananda, I Ketut Sudharma Putra, I Nyoman Rema, I Made Sumarja, and others, 'Nilai Kearifan Lokal Dalam Upaya

- Pelestarian Kebudayaan Di Bali', *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 22.2 (2022)
- Munasib, M., and L. Faoziyah. 'Analysis of Arabic Textbooks in Character Education Curriculum Framework K13'. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 2.3, (2023), doi:10.58194/eloquence.v2i3.871.
- Nasbi, Ibrahim, 'MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), doi:10.24252/idaarah.v1i2.4274
- Pratami, Andhyarnita, Sugiarto Sugiarto, and Masduki Ahmad, 'Curriculum Management in the Intercultural School', *International Journal of Elementary Education*, 5.1 (2021), doi:10.23887/ijee.v5i1.33937
- Purwadhi, 'Curriculum Management in the 21st Century Learning', *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 12.2 (2019)
- Rahman, Aulia, Wasino, Suyahmo, Thriwaty Arsal, and Fitri Amalia Shintasiwi, 'Local Wisdom and Strengthening Social Integration in Multiethnic Society Post-Aceh Conflict', *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43.3 (2022), doi:10.34044/j.kjss.2022.43.3.06
- Setiawan, Iyan, and Sri Mulyati, 'Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ips', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.2 (2020)
- Syarifah, and Nur Firdaw Buerahen, 'Curriculum Management in Improving the Quality of Learning', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 08.02 (2023)
- Sudjana, N. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Sinar Bru Al-Gresindo
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Wafiqni, Nafia, and Siti Nurani, 'Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal', *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.2 (2019), doi:10.14421/al-bidayah.v10i2.170
- Waluyo, Edi, Eko Suprptono, Agus Hermanto, and Fakhruddin, 'FACTUAL MODEL OF INFORMATION TECHNOLOGY ASSISTED ECE CURRICULUM MANAGEMENT', *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 100.8 (2022)
- Zaini, Muhammad .2009. *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Dan Inovasi)*. Yogyakarta: Teras.
- Zakaria, Zakaria, 'INTEGRASI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SD/MI', *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5.2 (2022), doi:10.51476/dirasah.v5i2.405

Zulkarnaen, Moh, 'Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial', *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4.1 (2022), doi:10.35905/almaarief.v4i1.2518

Latipah, Eva, Hasan, Noorhaidi Rokhimawan, Agung, Mohamad (2023) 'Curriculum Reconstruction: Alignment of Profile, Body of Knowledge, and Learning Outcomes of the Indonesian Islamic Education', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1/20, 1-19.